

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian juga dengan produksi film dokumenter “Ion Si Gembala” perlu melewati beberapa tahapan mulai dari riset hingga terwujudnya film dokumenter ini. Film dokumenter “Ion Si Gembala” merupakan sebuah dokumenter yang berusaha menyuguhkan kisah dari seorang pastor dalam menjalani kehidupannya. Tema yang memberikan pengetahuan yang membahas kehidupan orang dengan pastor. Potret yang diangkat bernama Petrus Prillion, seorang yang telah di tabhiskan menjadi pastor sejak tahun 2005. Kisah dari Petrus Prillion dalam menjalani hidup sebagai seorang pastor dan menjalani tugasnya-tugasnya dengan penuh suka cita sebagai sosok yang diangkat ke dalam film dokumenter “Ion Si Gembala”.

Penerapan konsep dalam proses pembuatan film dokumenter “Ion Si Gembala” sudah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat terealisasi dengan cukup baik. Bentuk potret dipilih karena dokumenter bentuk ini membahas kisah hidup dari Pastor Ion secara lebih mendalam. Kehidupan Pastor Ion disampaikan secara natural dan apa adanya. Alur cerita disampaikan secara kronologis, mulai dari Pastor pertama kali mendapatkan panggilan, hingga bagaimana sekarang Pastor Ion menjalani kehidupannya dengan penuh suka cita. Kisah hidup Pastor Ion disampaikan dengan gaya *expository*, yaitu dengan menggunakan narasi dalam penyampaian cerita dari Pastor Ion yang didapatkan ketika melakukan wawancara kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita yang utuh. Penggunaan narasi dalam film dokumenter “Ion Si Gembala” diharapkan bisa mempermudah penonton dalam memahami pesan yang ingin disampaikan di dalam film.

Ditinjau secara umum, proses pembuatan film “ Ion Si Gembala” telah dirasa cukup dan mengikuti konsep yang telah direncanakan sebelumnya, walaupun tak

semudah yang dibayangkan dalam pembuatannya. Banyak rintangan dan hambatan yang dilewati dan dicoba diatasi dengan baik.

B. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter yang baik tidak terlepas dari hasil riset yang dilakukan secara matang dan mendalam. Riset yang mendalam menjadi bagian yang sangat penting untuk mewujudkan sebuah karya dokumenter yang baik sesuai dengan tujuan dan manfaat film yang dibuat. Karena dokumenter yang baik adalah dokumenter yang tidak hanya memberikan laporan realitas apa adanya namun juga dapat memberikan perubahan dan manfaat bagi orang yang menontonnya.

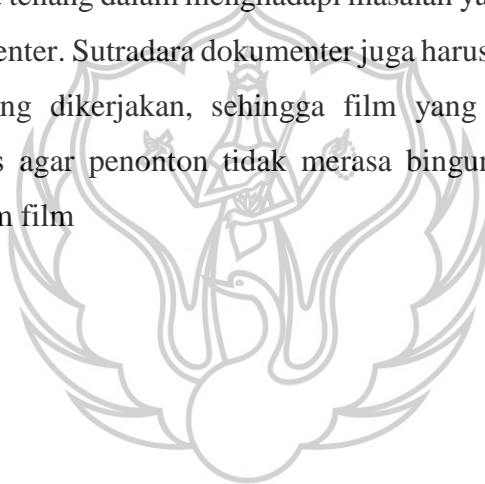
Film dokumenter merupakan format program non-fiksi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sehingga penayangan dari sebuah film dokumenter diharapkan mempertimbangkan isi maupun kemasan yang ingin disampaikan agar penonton mendapat tayangan yang bermanfaat dan menghibur. Film dokumenter “Ion Si Gembala” diharapkan dapat menjadi referensi karya bagi masyarakat khususnya mahasiswa jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dalam menciptakan sebuah karya dokumenter yang lebih bermanfaat.

Hal yang perlu diperhatikan ketika membuat sebuah karya dokumenter adalah bagaimana seorang sutradara dokumenter dapat merealisasikan ide dan konsep sesuai dengan apa yang direncanakan. Beberapa saran yang bisa disampaikan dalam membuat sebuah dokumenter yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat karya dokumenter setidaknya jangan hanya melihat dari segi menariknya saja, namun yang lebih utama adalah tujuan dan manfaat dari film yang dibuat.
- b. Selalu melakukan riset terlebih dahulu untuk mendapatkan ide dokumenter yang baik.

- c. Mematangkan ide dan konsep terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi.
- d. Selalu fokus dan konsisten dengan apa yang sedang dibuat.
- e. Sebagai sutradra dokumenter harus selalu tenang dan cepat dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah pada saat produksi sebuah dokumenter.

Menjadi sutradara film dokumenter bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesabaran dan kepekaan terhadap suatu realita yang ada di sekitarnya, sehingga dapat menangkap momen yang sewaktu-waktu terjadi. Sutradara dalam film dokumenter juga harus bisa selalu tenang dalam menghadapi masalah yang muncul ketika membuat sebuah karya dokumenter. Sutradara dokumenter juga harus selalu fokus dengan tujuan dari apa yang sedang dikerjakan, sehingga film yang disajikan memiliki fokus informasi yang jelas agar penonton tidak merasa bingung dengan apa yang ingin disampaikan di dalam film



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling Second Edition*. United Kingdom: Focal Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press. 2001.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Suseno, Farnz Magnis. 2017. *Katolik Itu Apa? Sosok – Ajaran – Kesaksiannya*. Jakarta: PT. Kanisius
- Suwardi, Purnama. 2011. *Kamus Istilah Pertelevision*. Jakarta: Kompas
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang susah*. Jakarta: In-Docs
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher